



## **KELAYAKAN LIMBAH STYROFOAM SEBAGAI BAHAN PEMBUAT EFEK LUKA**

Putri Pujiyanti, Maria Krisnawati

*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

*Corresponding author: putripujiyanti07@gmail.com*

**Abstract.** . The purpose of this study to determine the validity of Styrofoam as an ingredient for the effect of wound and Feasibility Styrofoam as a material of wound effect in terms of sensory test and favorite test. This research method using experiment approach. The study design used one-shot case study. The object of research is the material of the wound effect. The place of study was carried out at E10 Building of the education laboratory of beauty. This research took place from January to June 2018. The method of data collection is by observation, documentation and instruments. Data analysis using descriptive percentage. Research results based on sensory test data analysis of 83.34% incision wound and 80.00% burn effect. Result of favorite test data analysis that is 77,77% for wound effect and 74,72% for burn effect. The conclusions obtained based on the results of the analysis of research data, the validity of Styrofoam as a wound-making agent is said to be valid and the feasibility of Styrofoam as a wound effect-making agent is declared viable based on sensory tests and favorite test.

**Keywords:** *Makeup and Fashion Style Cilacap Princess Bride, Ceremony Wedding Bridal Style Cilacap Women, Meaning and Philosophy.*

**Abstrak** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui validitas *styrofoam* sebagai bahan pembuat efek luka dan kelayakan *styrofoam* sebagai bahan pembuat efek luka ditinjau dari uji indrawi dan uji kesukaan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen. Desain penelitian menggunakan *one-shot case study*. Objek penelitian yaitu bahan pembuat efek luka. Tempat penelitian dilaksanakan di Gedung E10 laboratorium pendidikan tata kecantikan. Penelitian ini berlangsung pada Januari-Juni 2018. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi, dokumentasi dan instrumen. Analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian berdasarkan analisis data uji indrawi efek luka sayatan 83,34% dan efek luka bakar 80,00%. Hasil analisis data uji kesukaan yaitu 77,77% untuk efek luka sayatan dan 74,72% untuk efek luka bakar. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data penelitian, validitas *styrofoam* sebagai bahan pembuat efek luka dikatakan valid dan kelayakan *styrofoam* sebagai bahan pembuat efek luka dinyatakan layak berdasarkan uji indrawi dan kesukaan

**Kata Kunci:** *Eligibility, Styrofoam Waste, Wound Effect*

## PENDAHULUAN

*Makeup* karakter tiga dimensi adalah suatu tata rias yang hasil riasannya dapat dilihat dari depan, samping atau atas, contohnya *make up* efek luka. Dimana tata rias ini membutuhkan beberapa bahan tambahan agar mendapatkan hasil yang maksimal, adapun bahan tambahan dalam pembuatan efek luka seperti lateks, kapas dan tisu. Lateks segar adalah cairan putih dari pohon karet yang diambil dari tanaman pada proses penyadapan. Menurut Triwijoso (1995), lateks segar atau getah kental akan membeku akibat terkena udara bebas. Hal ini dianggap berat bagi sebagian mahasiswa prodi pendidikan tata kecantikan dalam membeli lem tersebut, namun mahasiswa tata kecantikan biasanya mengganti lateks dengan bahan lain yang lebih murah seperti gelatin, lem bulu mata, lem kertas dan *peel of mask*, tetapi penggunaan bahan alternatif ini kurang menghasilkan efek timbul sehingga efek luka yang dihasilkan kurang maksimal. Hal ini menjadikan peneliti mencoba untuk membuat bahan alternative lain dengan bahan yang mudah diperoleh dan juga murah harganya yaitu dengan memanfaatkan limbah *styrofoam* menjadi bahan alternatif pengganti lateks, dilihat dari tekstur *styrofoam* yang jika dilelehkan menggunakan bensin akan berubah menjadi gumpalan lengket yang menyerupai lem hal inilah yang menjadikan peneliti memilih bahan alternatif ini untuk dijadikan sebagai bahan pengganti lateks dalam *make up* karakter.

*Styrofoam* merupakan bahan plastik yang memiliki sifat khusus dengan struktur yang tersusun dari butiran dengan kerapatan rendah, mempunyai bobot ringan, dan terdapat ruang antar butiran yang berisi udara yang tidak dapat menghantar panas sehingga hal ini membuatnya menjadi insulator panas yang baik (info BPOM, 2008). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi Kelayakan Limbah *Styrofoam* Sebagai Bahan Pembuat Efek Luka adalah kelayakan dari pembuatan produk limbah *styrofoam* yang dijadikan sebagai bahan pengganti atau bahan alternatif yang dapat digunakan untuk membuat efek luka pada *make up* karakter. *Character make up* atau tata rias karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya. (Panningkiran, 2013:11).

Menurut Kusantati (2008:499) rias wajah karakter merupakan seni tata rias yang menggunakan bahan-bahan kosmetik tertentu untuk mewujudkan suatu peran atau tokoh dengan pertimbangan penggunaan *lighting* dan jarak penonton. *Make up* karakter bertujuan untuk meniru karakter-karakter lain yang menghendaki adanya perubahan seperti penambahan kumis, jenggot, bentuk mata, alis, dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan menggunakan berbagai bahan kosmetika tertentu, misalnya *foundation*, *body painting*, dan lateks. Menurut Santosa (2008:273) Tata rias karakter dalam teater memiliki fungsi menyempurnakan penampilan wajah, menggambarkan karakter tokoh, menegaskan dan menghasilkan garis-garis wajah sesuai dengan tokoh, dan menambah aspek dramatik.

Lateks adalah cairan getah yang diperoleh dari bidang sadap pohon karet. (Budiman, 2012:12). Lateks merupakan emulsi kompleks yang mengandung protein, alkaloid, pati, gula, (poli) terpena, minyak, tanin, resin, dangom. Lateks biasanya berwarna putih, namun ada juga yang berwarna kuning, jingga, atau merah. (Budiman, 2012:194-195). Lateks terdiri atas partikel karet dan bahan bukan karet yang terdispersi dalam air. Lateks mengandung 25-40% bahan karet mentah (*crude rubber*) dan 60-75% serum yang terdiri dari air dan zat yang terlarut. Bahan karet mentah mengandung 90-95% karet murni, 2-3% protein, 1-2% asam lemak, 0.2% gula, 0.5% jenis garam dari Na, K, Mg, Cn, Cu, Mn dan Fe” (Budiman, 2012: 194). Lateks pekat adalah jenis karet yang berbentuk cairan pekat, tidak berbentuk lembaran atau padatan lainnya. Lateks pekat banyak digunakan untuk pembuatan bahan-bahan karet yang tipis dan bermutu tinggi seperti sarung tangan karet untuk kesehatan. (Budiman, 2012:14). ). Lateks yang digunakan dalam dunia tata rias mengandung lateks, air dan *ammonia*. Lateks dalam dunia tata rias digunakan untuk keperluan *make up prosthetics*. *Prosthetics* merupakan proses penciptaan efek dalam *make up* dengan cara mencetak/pengepanglikasian secara langsung/melukis. Lateks digunakan untuk menciptakan efek khusus pada *make up* seperti bekas luka, luka bakar, atau *prosthetic* yang diciptakan menggunakan bahan-bahan seperti kertas *tissue* dan kapas, atau dengan cara mengaplikasikan lateks secara langsung pada kulit tergantung pada jenis luka yang ingin diciptakan.

## METODE PENELITIAN

Metode pendekatan penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”. (Sugiyono, 2010:107). Rancangan pada penelitian ini menggunakan desain *one shoot case study*. Menurut Sarwono (2006:86), desain *one shoot case study* digunakan untuk meneliti pada satu kelompok dengan diberi satu kali perlakuan dan pengukurannya dilakukan satu kali. Objek dalam penelitian ini yaitu bahan pembuat efek luka dari limbah *Styrofoam*. subjek dalam penelitian ini menggunakan 3 panelis ahli dan 15 panelis agak terlatih yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Unnes angkatan 2014 yang telah mengambil mata kuliah Rias Fantasi. Tempat penelitian ini yaitu gedung E10 lantai 2 ruang 204 Fakultas Teknik Unnes. Menurut Suharsimi (2010:265), metode pengumpulan data mempunyai tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi meliputi beberapa indikator yaitu uji inderawi yang meliputi warna, ketahanan (daya lekat), kemudahan aplikasi, sensitivitas dan hasil *make up* luka sedangkan uji kesukaan meliputi warna, aroma, ketahanan (daya lekat), kemudahan aplikasi, sensitivitas dan hasil *make up*.

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas kontruksi (*construct validity*). Validitas kontruksi teknik pengujiannya dengan menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang diukur berdasarkan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli (Sugiyono, 2010:177). Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase.

Cara pembuatan produk efek luka berbahan dasar limbah *styrofoam*.

Pembuatan produk efek luka berbahan dasar limbah *styrofoam* ini memiliki beberapa tahapan dalam pembuatannya, mulai dari persiapan alat, pemilihan jenis *styrofoam* dan bahan campuran yang tepat sampai proses pembuatan.

Pemilihan limbah *styrofoam* ini yaitu jenis *styrofoam board* dan *block* atau *styrofoam* yang berbentuk lembaran dan balok salah satunya *styrofoam* pelindung elektronik



Gambar 1. Styrofoam Block

Sumber: [www.indonetwork.co.id](http://www.indonetwork.co.id), 2016

Setelah melalui tahanan pemilihan proses selanjutnya adalah mengukur *styrofoam* dan pertamax menggunakan timbangan digital dan gelas ukur banyaknya *styrofoam* yang dibutuhkan adalah 400 gram dan 500 ml pertamax



Gambar 2. Pengukuran *styrofoam*

Sumber: peneliti, 2018

Tahap selanjutnya adalah proses pembuatan lateks dengan cara mencampurkan *styrofoam* ke dalam cairan pertamax hingga meleleh, kemudian aduk hingga kedua bahan tercampur dengan baik dilihat dari *styrofoam* yang membentuk gumpalan lengket seperti lem.



Gambar 3. Proses pencampuran bahan

Sumber: peneliti, 2018

Tahap akhir adalah pengemasan produk. Produk dikemas dalam bentuk cepuk untuk memudahkan pada saat digunakan.



Gambar 4. Tahap pengemasan produk

Sumber: peneliti, 2018

Hasil dari eksperimen tersebut kemudian dilakukan validitas produk oleh ahli yang paham dalam *make up* karakter disini peneliti menggunakan dosen bidang kecantikan yang kemudian ujikan kepada panelis ahli yaitu dosen kecantikan dan pemilik sanggar tari dan teater. Hasil dari uji validitas produk efek luka yang diteliti menunjukan valid atau layak untuk diujikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kelayakan bahan pembuat efek luka uji indrawi dan uji kesukaan

Rekapitulasi Uji Indrawi					
No	Jenis luka	Indikator	Persentase	Rata-rata	Kriteria
1	Efek Luka Iris	Warna	91,67%	83,34 %	Hijau kebiruan
		Ketahanan	75,00%		Kuat
		Kemudahan Aplikasi	75,00%		Mudah digunakan
		Sensitivitas	91,67%		Tidak menimbulkan iritasi
		Hasil make up	83,33%		Sangat baik
2	Efek luka bakar	Warna	91,67%	80,00 %	Hijau kebiruan
		Ketahanan	75,00%		Kuat
		Kemudahan aplikasi	75,00%		Mudah digunakan
		Sensitivitas	83,33%		Tidak menimbulkan iritasi

Hasil make up	75,00%	Baik
------------------	--------	------

Berdasarkan tabel 4.12 Rekapitulasi Uji Indrawi produk efek luka yang terbuat dari limbah *styrofoam* untuk efek luka iris mendapatkan nilai rata-rata yaitu sebesar 83,34% dengan berbagai indikator yaitu warna 91,67%, ketahanan 75,00%, kemudahan aplikasi 75,00%, sensitivitas 91,67%, hasil *make up* 83,33% yang termasuk dalam kriteria warna hijau kebiruan, ketahanan produk saat digunakan kuat, produk mudah digunakan pada saat diaplikasikan ke kulit, produk tidak menimbulkan iritasi dan hasil *make up* luka iris sangat baik. Sedangkan pada efek luka bakar mendapatkan nilai 80,00% dengan memperoleh nilai indikator warna 91,67%, ketahanan 75,00%, kemudahan aplikasi 75,00%, sensitivitas 83,00%, hasil *make up* 75,00% dengan kriteria warna hijau kebiruan, ketahanan produk kuat, mudah digunakan, tidak menimbulkan sensitivitas dan hasil *make up* baik. Dari hasil data uji inderawi diatas kelayakan produk dapat dikatakan dalam kategori layak untuk digunakan sebagai bahan pembuat efek luka pada *make up* karakter.

Rekapitulasi Uji Kesukaan					
N o	Jenis luka	Indikator	Persentase	Rata-rata	Kriteria
1	Efek luka Iris	Warna	83,33%	77,77 %	Suka
		Aroma	51,67%		
		Ketahanan	85,00		
		Kemudahan aplikasi	75,00%		
		Sensitivitas	86,00%		
		Hasil make up	85,00%		
2	Efek luka bakar	Warna	83,33%	74,72 %	Suka
		Aroma	51,67%		
		Ketahanan	85,00%		
		Kemudahan aplikasi	75,00%		
		Sensitivitas	78,33%		
		Hasil make up	75,00%		

Berdasarkan tabel 4.13 Rekapitulasi Uji Kesukaan produk efek luka berbahan dasar limbah *styrofoam* dikatakan layak, berdasarkan persentase rata-rata sesuai indikator penilaian yaitu untuk jenis efek luka iris memiliki nilai rata-rata 77,77% dengan indikator warna 83,33%, aroma 51,67%, ketahanan 85,00%, kemudahan aplikasi 75%, sensitivitas 86,00% dan hasil *make up* 85,00% sedangkan rata-rata untuk jenis efek luka bakar 74,72% dengan indikator penilaian warna 83,33%, aroma 51,67%, ketahanan 85,00%, kemudahan aplikasi 75,00%, sensitivitas 78,33%, dan hasil *make up* 75,00%. Dilihat dari hasil data rekapitulasi diatas luka Iris dan luka bakar memiliki kriteria suka, sehingga produk dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pembuatan efek luka pada *make up* karakter.

Berdasarkan hasil penelitian validitas produk efek luka dengan bahan dasar limbah *styrofoam* menyatakan bahwa produk tersebut valid, karena sudah dinilai oleh ahli produk yaitu dosen bidang tata kecantikan, pemilik sanggar tari dan teater yang ada dipemalang yang sesuai dengan bidangnya dan mengerti serta paham tentang eksperimen pembuatan produk efek luka yang digunakan dalam tata rias wajah karakter, dalam pembuatan produk efek luka iris dan bakar mendapat masukan satu kali revisi produk untuk memperbaiki produk efek luka yang kemudian diujikan kepada panelis. Langkah pembuatan produk efek luka dengan bahan dasar limbah *styrofoam* yang pertama yaitu mengukur serta pemilihan *styrofoam* dengan ukuran serta bahan campurannya yaitu bensin jenis pertamax. Limbah *styrofoam* yang digunakan memiliki standar yang bagus serta melalui pemilahan jenis *styrofoam*. Jenis yang digunakan adalah *board* dan *block*, dalam hal ini agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan yang ada dipasaran. Dalam pembuatan produk perbandingan antara *styrofoam* dan pertamax adalah 400 gram (*styrofoam*) dan 500 ml pertamax. yang kemudian mencampurkan *styrofoam* kedalam pertamax tersebut secara perlahan, dengan diaduk secara merata sedikit demi sedikit hingga meleleh dan tercampur dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk efek luka atau yang biasa disebut dengan lateks sebagai bahan untuk membuat efek luka pada *make up* karakter. Penelitian ini ditentukan dengan adanya uji inderawi oleh para panelis, yaitu ahli-ahli dalam bidang tata kecantikan,

penelitian dilakukan agar dapat mengetahui bahwa efek luka dari limbah *styrofoam* layak dan disukai oleh masyarakat. Selain uji indrawi dilakukan juga uji kesukaan di gedung E10, dengan menggunakan 15 panelis yang diambil dari mahasiswi tata kecantikan angkatan 2014 yang sudah mengambil mata kuliah rias fantasi, dalam pelaksanaan penelitian para panelis membuat dua jenis efek luka secara langsung pada kulit, luka yang digunakan yaitu luka iris dan luka bakar, yang kemudian akan dinilai oleh masing-masing panelis dengan berbagai kriteria penilaian antara lain warna, aroma, ketahanan (daya lekat), kemudahan aplikasi, sensitivitas, dan hasil *make up*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil antara efek luka iris dan efek luka bakar meskipun demikian dalam hal ini keduanya dikatakan layak berdasarkan hasil uji inderawi dan uji kesukaan. Menurut Halim Paningkiran dalam bukunya yang berjudul “Make-Up Karakter Untuk Televisi dan Film” menyatakan bahan kosmetika yang dapat digunakan untuk *make up* karakter antara lain: (a) Warna tidak boleh mudah pudar, (b) Bahan kosmetik harus memiliki ketahanan terhadap panas, ini berarti bahan kosmetika yang dapat dipakai untuk *make up* karakter harus mampu bertahan lama melekat pada kulit dari panas yang ditimbulkan oleh efek lampu, sinar matahari, dan gerakan pemain; (c) Bahan kosmetik yang digunakan memudahkan pada saat proses pengerjaan. Hal ini berarti bahan kosmetika dalam pembuatan *make up* karakter tiga dimensi harus sesuai dengan kebutuhan cerita dan tidak berlebihan. (d) Penggunaan bahan kosmetik juga tidak boleh salah yang artinya bahwa bahan kosmetik tersebut digunakan sesuai aturan yang tertera pada label serta aman bagi kulit aktor/aktris yang akan menggunakan (Paningkiran, 2013: 94-95). Sesuai dengan syarat bahan kosmetika untuk *make up* karakter tersebut, produk pembuat efek luka berbahan dasar limbah *styrofoam* sudah memenuhi kriteria kosmetika *make up* karakter tiga dimensi sehingga produk dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam pembuatan efek luka pada *make up* karakter.

Efek luka yang dibuat dari limbah *styrofoam* ini bisa juga dikembangkan untuk usaha rumahan atau *home industry* untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, karena efek luka ini sudah dinyatakan kelayakannya dan dapat digunakan pada masyarakat umum maupun digunakan sebagai media bahan pembelajaran disekolah kecantikan. Walaupun sama halnya dengan produk efek luka yang lain produk dari limbah *styrofoam* ini memiliki keunggulan serta kelemahan pada produknya, salah satunya dalam hal daya tahan seperti kosmetik lain yang memiliki sebuah tanggal kadaluarsa, yaitu dapat bertahan lamanya kurang lebih 8 hari dihitung dari hari pembuatan produk, dengan demikian penelitian yang dilakukan ini, bisa untuk diperluas oleh peneliti-peneliti yang lainnya supaya dapat lebih mendalam membahas tentang limbah *styrofoam* serta menghasilkan produk efek luka yang lebih efisien, serta lebih efektif dan dapat digunakan dalam kesempatan apapun.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Validitas pembuatan produk dari limbah *styrofoam* sebagai bahan pembuat efek luka dinyatakan valid

Kelayakan pembuatan produk dari limbah *styrofoam* sebagai bahan pembuat efek luka dinyatakan layak berdasarkan hasil uji inderawi dan uji kesukaan.

### Saran

Kepada Ahli ahli bidang tata kecantikan dan praktisi bidang tata kecantikan supaya dapat lebih kreatif, inovatif dalam memanfaatkan limbah-limbah yang dapat diolah menjadi sebuah produk kecantikan. Pembuatan produk efek luka menggunakan limbah *styrofoam* ini dapat untuk menjadi salah satu contoh dalam sistem pengajaran dalam hal kewirausahaan agar menunjang kreatifitas siswa serta kemandirian siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, Suryana. 2014. Luka, Peradangan dan Pemulihan. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Gorontalo. 9 (1) :721-840. ( diperoleh dari <https://www.google.co.id/search?q=klasifikasi+luka+syryana+abddurrahman&aq=chrome..69i57.27503j0j8&sourceid=chrome&ie=UTF-8> ). Diunduh pada tanggal 2 Februari 2018 pukul 22.15 WIB
2. Budiman, Haryanto. 2012. Budidaya Karet Unggul. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta. PT Gramedia
4. Khairunisa, Sandra. 2016. Pengolahan Limbah Styrofoam Menjadi Produk Fashion. E-proceeding of Art dan Design. 3(2) : 253-265. ( diperoleh dari <https://www.google.co.id/search?q=Pengolahan+Limbah+Styrofoam+Menjadi+Produk+Fashion&aq=Peng> )

- olahan+Limbah+Styrofoam+Menjadi+Produk+Fashion&aqs=chrome..69i57.1064j0j9&sourceid=chrome&ie=UTF-8 diunduh pada tanggal 24 januari 2018 pukul 12.17 WIB
5. Kusnanti, Herni. 2008. Tata Kecantikan Jilid 3. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta
  6. Mujiyati, Kiki. 2016. Kelayakan Tepung Kanji dan Tepung Terigu Sebagai Bahan Pengganti Latek Dalam Pembuatan Make-Up Karakter. Skripsi. Program Sarjana Universitas Negeri Semarang. (diperoleh dari <http://lib.unnes.ac.id/28384/1/5402412009.pdf>) diunduh pada tanggal 11 januari pukul 09.46 WIB
  7. Narwastu dan Puspitarini, 2014. Perbedaan Hasil Jadi Efek Luka Bakar pada Tata Rias Karakter Dengan Menggunakan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata dan Gelatin. E-journal. 3(3) : 30 (diperoleh dari <https://dokumen.tips/documents/perbandingan-hasil-jadi-efek-luka-bakar-pada-tata-rias-karakter-dengan-menggunakan.html>) diunduh pada tanggal 11 januari pada pukul 09.50 WIB
  8. Paningkiran, Halim. 2013. Make-Up Karakter Untuk Televisi dan Film. PTPustaka Utama. Jakarta
  9. Purwadi, Nursita. 2016. Pengaplikasian Lem Bulu Mata Sebagai Pengganti Eye Shadaw Base Pada Hasil Tata Rias Mata. E- journal. 5(1) : 140. (diperoleh dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=427059>) diunduh pada tanggal 12 februari 2018 pukul 19.23
  10. Ringgo, Erika. A. 2012. Rias Karakter Tokoh Jin Pada Cerita Aladin dan Jasmine dalam Pergelaran Tata Rias Fairytales of Fantasy. Proyek Akhir. Universitas Negeri Yogyakarta. (diperoleh dari <http://eprints.uny.ac.id/6882/1/PROYEK%20AKHIR.pdf>) diunduh pada tanggal 12 februari pukul 22.20 WIB
  11. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
  12. Suharsimi, Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. PT Rineka Cipta. Yogyakarta